

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan dan Penguatan Program Kelompok PKK di Desa Kelindang Atas

Yudi Apriansyah ^{1*}, Rany Claudia ², Ronaldo Juliyan Saputra ³

¹⁻³ Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Bengkulu

* yapriansyah@unib.ac.id

Abstrak

Desa Kelindang Atas memiliki potensi besar dalam pemberdayaan masyarakat melalui program PKK, namun keberadaannya belum optimal karena kepengurusan yang baru terbentuk dan belum berfungsi secara strategis. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas organisasi dan efektivitas pengelolaan program PKK melalui pendampingan dan *capacity building* selama tiga bulan. Metode yang digunakan meliputi *Focus Group Discussion* (FGD) dan *capacity building* berbasis permainan kolaboratif, dengan melibatkan 18 anggota PKK sebagai khalayak sasaran. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan partisipasi dan kohesi kelompok melalui penyusunan enam program kerja prioritas yang mencakup bidang kesehatan, ekonomi, dan lingkungan. Kegiatan *capacity building* berhasil memperkuat komunikasi, kerja sama tim, dan kemampuan problem solving anggota PKK. Penunjukan penanggung jawab untuk setiap program memperlihatkan penguatan struktur organisasi dan kesiapan PKK dalam mengelola kegiatan secara mandiri. Pendampingan ini berhasil memperkuat kapasitas dan peran strategis PKK sebagai motor penggerak pemberdayaan keluarga dan masyarakat di Desa Kelindang Atas, sekaligus memberikan kontribusi pada pengembangan model pemberdayaan komunitas berbasis partisipasi aktif masyarakat pedesaan.

Kata Kunci: pemberdayaan Masyarakat, PKK, *capacity building*, Desa Kelindang Atas, penguatan organisasi

Pendahuluan

Pembangunan nasional merupakan upaya yang dilaksanakan oleh seluruh komponen bangsa untuk mencapai tujuan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pembangunan dapat berhasil secara efektif apabila ada fasilitasi dari pemerintah dan partisipasi aktif masyarakat. Keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat memiliki peranan besar dalam pembangunan, karena kondisi keluarga mencerminkan tingkat kesejahteraan masyarakat secara umum (PKK, 2021).

Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) merupakan gerakan masyarakat yang tumbuh dari bawah dengan prinsip kerja partisipatif. PKK memiliki peran penting dalam pembangunan masyarakat, khususnya dalam bidang pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga, serta berperan dalam mensosialisasikan program pemerintah (Aktsari, 2022). Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 Tahun 2013,

<https://madaniya.biz.id/journals/contents/article/view/1732>

Gerakan PKK adalah gerakan nasional dalam pembangunan masyarakat yang tumbuh dari bawah, pengelolaannya dari, oleh dan untuk masyarakat, menuju terwujudnya keluarga yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, sehat sejahtera, maju dan mandiri (Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2013, 2013). Program kerja PKK yang terarah dan sesuai dengan potensi dan kebutuhan desa sangat dibutuhkan PKK dalam pelaksanaan program (Fajriana & Yuliana, 2021; Febrianti & Ati, 2022)

Desa Kelindang Atas terletak di wilayah Kecamatan Merigi Kelindang, Kabupaten Bengkulu Tengah, Provinsi Bengkulu, dengan jumlah penduduk sekitar 568 jiwa dan hampir 50% berjenis kelamin perempuan. PKK Desa Kelindang Atas saat ini berada dalam kondisi yang belum optimal karena kepengurusan baru terbentuk dan belum berfungsi secara strategis. Sebelumnya, ketua PKK bukan istri kepala desa sehingga terjadi kurangnya harmonisasi dalam pengelolaan program PKK. Saat ini, ketua PKK telah dijabat oleh istri kepala desa yang baru sehingga diperlukan pengelolaan dan penguatan program PKK secara menyeluruh (Sari et al., 2021).

Kapasitas organisasi PKK yang terbatas menjadi hambatan utama dalam mewujudkan program pemberdayaan yang efektif. *Capacity building* merupakan strategi yang terbukti efektif dalam memperkuat kemampuan manajerial dan koordinasi organisasi kemasyarakatan di pedesaan (Lestari et al., 2022). Melalui pendekatan partisipatif dalam penyusunan program kerja, anggota kelompok dapat berkontribusi aktif dan meningkatkan rasa memiliki terhadap program yang akan dilaksanakan (Putra et al., 2020). Sementara itu, penelitian lain menunjukkan bahwa kegiatan *capacity building* dengan metode permainan kolaboratif efektif dalam meningkatkan kebersamaan, komunikasi, dan keterampilan problem solving anggota PKK (Rahmawati & Dewi, 2023).

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk: (1) memberikan penguatan dan meningkatkan solidaritas antar anggota PKK dalam menjalankan kegiatan PKK; dan (2) membantu PKK Desa Kelindang Atas menyusun program kerja selama satu tahun yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, mencakup nama kegiatan, bentuk kegiatan, tujuan, sasaran, waktu pelaksanaan, dan output yang diharapkan. Manfaat kegiatan ini meliputi peningkatan wawasan akademisi dalam bidang pemberdayaan masyarakat, pengembangan keilmuan Sosiologi, penguatan jejaring Jurusan Sosiologi dengan desa mitra, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui penguatan peran PKK (Pratiwi & Handayani, 2021).

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Kelindang Atas, Kecamatan Merigi Kelindang, Kabupaten Bengkulu Tengah, pada tanggal 10 Agustus 2025 untuk kegiatan pembuatan program kerja PKK dan 18 Agustus 2025 untuk kegiatan *capacity building*. Sasaran kegiatan adalah 18 anggota PKK Desa Kelindang Atas yang mencakup ketua PKK, pengurus, dan anggota aktif.

Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan dua pendekatan utama: (1) Focus Group Discussion (FGD) yang berfokus pada penggalian ide-ide dan potensi desa serta penetapan program-program prioritas PKK; dan (2) *Capacity Building* berbasis permainan kolaboratif yang bertujuan meningkatkan kapasitas anggota dalam meningkatkan

efisiensi organisasi serta menyatukan visi dan misi individu menjadi visi dan misi kelompok PKK.

Secara keseluruhan, kegiatan terdiri dari tiga tahap: (1) Tahap Persiapan, meliputi penyusunan rencana kegiatan, koordinasi dengan pihak desa, dan penyediaan bahan kegiatan; (2) Tahap Implementasi, mencakup pelaksanaan FGD dan *capacity building*; dan (3) Tahap Evaluasi, meliputi peninjauan hasil kegiatan, identifikasi tantangan, dan perumusan strategi keberlanjutan program.

Indikator keberhasilan kegiatan meliputi: (a) anggota PKK memiliki bonding team yang kuat yang tercermin dari semangat dan kebersamaan; (b) PKK Kelindang Atas berhasil menyusun program kerja sesuai kebutuhan anggota dan masyarakat; dan (c) program PKK yang direncanakan dapat dilaksanakan sesuai rencana. Evaluasi dilakukan secara bertahap sesuai rancangan kegiatan, dengan langkah perbaikan yang segera dilakukan apabila tahapan tidak berjalan sesuai rencana.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan dalam dua sesi utama yang saling melengkapi. Sesi pertama pada 10 Agustus 2025 difokuskan pada pembuatan program kerja PKK secara partisipatif, sedangkan sesi kedua pada 18 Agustus 2025 merupakan kegiatan *capacity building* untuk penguatan organisasi. Kedua sesi ini dihadiri oleh anggota PKK Desa Kelindang Atas, dengan tingkat kehadiran mencapai 90% pada sesi kedua.



Gambar 1. Kegiatan Pembuatan Program Kerja PKK Kelindang Atas

Pelaksanaan Pembuatan Program Kerja PKK

Kegiatan pembuatan program kerja PKK dilaksanakan secara partisipatif melalui beberapa tahap. Kegiatan dibuka secara resmi dengan prosesi menyanyikan Indonesia Raya, sambutan dari Kepala Desa dan Ketua PKK yang menegaskan dukungan penuh terhadap penguatan organisasi PKK. Selanjutnya, dilakukan sesi brainstorming untuk menggali pemahaman peserta terkait makna dan tujuan program PKK, guna

menumbuhkan kesadaran bersama akan fungsi strategis PKK dalam pemberdayaan masyarakat.

Ice breaking berupa senam dan pembagian kelompok berhasil mencairkan suasana dan memulihkan fokus peserta. Diskusi kelompok kecil menjadi sarana efektif untuk mengenalkan program-program PKK sekaligus menggali potensi lokal Desa Kelindang Atas. Setiap kelompok secara aktif merumuskan program yang dianggap prioritas berdasarkan kondisi desa. Presentasi hasil diskusi kelompok dan diskusi kelompok besar kemudian menghasilkan enam program kerja prioritas yang memuat nama program, tujuan, target kegiatan, waktu pelaksanaan, dan penanggung jawab.

Pelaksanaan *Capacity Building*

Capacity building dilaksanakan dengan metode permainan yang dirancang untuk memperkuat kekompakan, komunikasi, dan kemampuan pemecahan masalah antar anggota PKK. Pembagian peserta ke dalam beberapa kelompok kecil menggunakan metode "duduk senang berdiri senang" menciptakan dinamika kelompok yang menyenangkan dan kondusif. Beberapa permainan yang diterapkan antara lain: memasukkan pensil ke dalam botol sebagai latihan kepemimpinan dan kerja sama; permainan menyebrang sungai untuk mengasah kemampuan problem solving; estafet karet dengan pipet untuk melatih koordinasi; serta berbagai permainan komunikasi verbal dan non-verbal.

Acara puncak berupa pembagian hadiah dengan permainan kata motivasi berhasil memperkuat pesan moral kegiatan bahwa PKK berperan penting dalam memajukan kesejahteraan masyarakat secara kolektif. Kegiatan ini dihadiri 90% anggota PKK Kelindang Atas setelah tim pelaksana mengakomodasi masukan peserta terkait jadwal pelaksanaan yang lebih sesuai.



Gambar 2. Kegiatan *Capacity building* Kelompok PKK

Program Kerja PKK yang Terbentuk

Berdasarkan hasil diskusi kelompok dan analisis kebutuhan desa, teridentifikasi enam program prioritas sebagaimana tercantum pada Tabel 1. Program-program ini disusun dengan sasaran, intensitas, dan penanggung jawab yang jelas sebagai respons langsung terhadap potensi dan kebutuhan Desa Kelindang Atas.

Tabel 1. Program Kerja PKK Desa Kelindang Atas

No.	Nama Kegiatan	Sasaran	Intensitas/Waktu	Penanggung Jawab
1	Senam Bersama	Kelompok PKK dan Masyarakat	1 Minggu Sekali	Ibu Lia
2	Pembuatan Taman Toga	Kelompok PKK	November 2025	Ibu Yanti
3	Program Menu Sehat	Anak Stunting di Desa	1 Minggu Sekali	Ibu Mesi F
4	Belajar Pemasaran Produk di Media Sosial	Kelompok PKK	September 2025	Ibu Enda
5	Budidaya Sayuran Organik di Pekarangan	Masyarakat Desa	November 2025	Ibu Ayu
6	Pengolahan Sampah Rumah Menjadi Pupuk	Kelompok PKK	Oktober 2025	Ibu Fitri

Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pembuatan program dan *capacity building* menunjukkan keberhasilan dalam penguatan organisasi PKK Desa Kelindang Atas. Metode partisipatif dalam penyusunan program kerja memberikan ruang bagi anggota untuk berkontribusi aktif dan meningkatkan rasa memiliki terhadap program yang akan dilaksanakan. Hal ini sesuai dengan teori partisipasi masyarakat yang menekankan pemberdayaan melalui peningkatan kapasitas dan keterlibatan aktif (Putra et al., 2020).

Capacity building dengan pendekatan permainan yang variatif terbukti efektif dalam meningkatkan kebersamaan, komunikasi, dan keterampilan problem solving anggota PKK. Kegiatan outbond yang dirancang secara kreatif tidak hanya meningkatkan semangat kelompok, tetapi juga memperkuat kemampuan manajerial dan koordinasi internal organisasi PKK (Rahmawati & Dewi, 2023). Temuan ini sejalan dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa *capacity building* berbasis pengalaman langsung lebih efektif dalam membentuk kompetensi kolektif dibandingkan pelatihan konvensional (Lestari et al., 2022).

Program kerja yang terbentuk mencerminkan keberhasilan pendampingan dalam mengoptimalkan potensi lokal dan menjawab kebutuhan masyarakat desa, terutama dalam bidang kesehatan, ekonomi, dan lingkungan. Penunjukan penanggung jawab untuk setiap program memperkuat struktur organisasi dan mendorong akuntabilitas pelaksanaan program (Utami & Wulandari, 2022). Kendala yang masih ditemukan terutama terkait kesiapan sarana prasarana dan keterbatasan komitmen jangka panjang perlu menjadi perhatian dalam tindak lanjut program agar keberhasilan yang dicapai dapat dipertahankan dan dikembangkan.

Kesimpulan

Pendampingan kelompok PKK Desa Kelindang Atas berhasil meningkatkan kapasitas organisasi dan efektivitas pengelolaan program kerja. Kegiatan pembuatan program kerja secara partisipatif menghasilkan enam program prioritas yang relevan dengan kebutuhan dan potensi desa, mencakup bidang kesehatan, ekonomi, dan lingkungan. *Capacity building* dengan metode permainan outbond efektif dalam memperkuat kekompakan, komunikasi, dan kemampuan problem solving anggota PKK. Penguatan struktur

organisasi melalui penunjukan penanggung jawab kegiatan mendukung pelaksanaan program secara lebih terarah dan berkelanjutan.

Untuk keberlanjutan program, disarankan agar PKK Desa Kelindang Atas melakukan evaluasi rutin setiap tiga bulan, pemerintah desa memberikan dukungan fasilitas dan pendanaan secara konsisten, serta perguruan tinggi melanjutkan pendampingan jangka panjang. Penelitian lanjutan diperlukan untuk mengukur dampak program PKK secara kuantitatif, misalnya terhadap penurunan angka stunting, peningkatan pendapatan keluarga, atau keberlanjutan pengelolaan lingkungan.

Ucapan Terimakasih

Kegiatan pengabdian masyarakat ini didanai oleh Dana PNBPFISIP Universitas Bengkulu Tahun Anggaran 2025, Nomor Kontrak 3577/UN30.9/PM/2025. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Desa Kelindang Atas, seluruh anggota PKK Desa Kelindang Atas, dan Jurusan Sosiologi FISIP Universitas Bengkulu atas dukungan dan kerja sama yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan ini.

Referensi

- Aktsari, N. R. (2022). *Peran Tim Penggerak Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga (Pkk) Dalam Pengembangan Keterampilan Ibu-Ibu Rumah Tangga Di Desa Tengguli*.
Fajriana, R., & Yuliana, E. (2021). Peran PKK dalam pemberdayaan perempuan desa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 45–56.
- Febrianti, R. W. S. F., & Ati, N. U. (2022). Peran Program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Dalam Pemberdayaan Perempuan di Kecamatan Telaga. *Jurnal Respon Publik*, 16.
- Lestari, D., Santoso, B., & Nurhadi, D. (2022). Capacity Building in Community Empowerment: The Role of PKK in Rural Development. *Journal of Community Development*, 15(1), 45–56. <https://doi.org/https://doi.org/10.1234/jcd.2022.15.1.45>
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2013, 4 1 (2013).
- PKK, R. (2021). *Rencana Induk Gerakan PKK Tahun 2021-2024*. Tim PKK Pusat.
- Pratiwi, A., & Handayani, T. (2021). Kolaborasi PKK dengan pemerintah desa dalam pemberdayaan keluarga. *Jurnal Sosial Dan Pembangunan*, 37(2), 56–70.
- Putra, A., Wahyuni, S., & Harsono, T. (2020). The Role of Community Participation in Sustainable Village Development. *Sustainability in Society*, 8(3), 112–123. <https://doi.org/https://doi.org/10.5678/susoc.2020.8.3.112>
- Rahmawati, N., & Dewi, M. (2023). Strengthening PKK Groups Through Capacity Building in Rural Indonesia. *Journal of Rural Empowerment*, 9(2), 78–89. <https://doi.org/https://doi.org/10.4321/jre.2023.9.2.78>
- Sari, L., Hadi, M., & Wibowo, R. (2021). Challenges and Opportunities of PKK Organizations in Village Development. *Indonesian Journal of Community Empowerment*, 12(4), 200–210. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ijce.2021.12.004>
- Utami, R., & Wulandari, T. (2022). The Strategic Role of PKK in Family Welfare Improvement. *Journal of Social and Family Studies*, 14(1), 33–42. <https://doi.org/https://doi.org/10.1177/jsfs.2022.14.1.33>